

**SATU DESA, SERIBU HIKMAH: CATATAN PERJALANAN KKN DI
DESA SAMANGKI**

***ONE VILLAGE, A THOUSAND WISDOMS: NOTES ON A KKN JOURNEY
IN SAMANGKI VILLAGE***

Khaerul Aqbar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: khaerul@stiba.ac.id

Jamaluddin

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: jamaluddin@stiba.ac.id

Keywords :

*KKN, STIBA Makassar,
Religious Activities, Samangki*

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) is designed to bridge the gap between academic knowledge and the complexities of real-world social dynamics. Through this program, students are not only expected to apply theoretical and scientific concepts but are also trained to adapt, communicate, and collaborate with various segments of society. The primary aim is to enhance students' capacity for learning alongside communities, especially in remote and underdeveloped areas, by applying Islamic knowledge in an integrative manner, as implemented in Samangki Village, Simbang District, Maros Regency. The adopted model is Integrated Community Service, a method that combines academic learning with direct community empowerment practices. The results of the program showed a significant increase in community enthusiasm and participation in various activities, including leading congregational prayers (rawatib and tarawih), delivering religious talks and Ramadan sermons, teaching at children's Qur'anic schools (TKA/TPA), organizing workshops, giving Friday sermons, and conducting social initiatives such as distributing iftar meals and basic food packages, holding children's religious festivals, cupping therapy education, and running short-term Islamic boarding schools (pesantren kilat). All of these programs were successfully implemented and achieved a 100% success rate. The implication of this program is that integrative KKN has proven effective in strengthening the religious and social capacities of the community. Moving forward, program effectiveness can be enhanced through closer collaboration with village authorities, improved infrastructure access, and active support from community leaders.

Kata kunci :

*KKN, STIBA Makassar,
Keagamaan, Samangki*

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirancang sebagai jembatan antara dunia akademik dan realitas sosial yang kompleks. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengaplikasikan teori dan konsep keilmuan, tetapi juga dilatih untuk beradaptasi, berkomunikasi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai lapisan masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam proses

pembelajaran bersama masyarakat, khususnya di wilayah terpencil dan tertinggal, dengan menerapkan ilmu-ilmu syar'i secara integratif, sebagaimana yang dilaksanakan di Desa Samangki, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Model yang digunakan adalah Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi, yaitu pendekatan yang memadukan unsur pembelajaran akademik dengan praktik pemberdayaan masyarakat secara langsung. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme masyarakat dalam berbagai program, seperti menjadi imam salat rawatib dan tarawih, menyampaikan ceramah dan kultum Ramadan, mengajar di TKA/TPA, melaksanakan lokakarya, khotbah Jumat, kegiatan sosial seperti tebar iftar dan sembako, festival anak saleh, penyuluhan bekam, serta pesantren kilat. Seluruh program tersebut terlaksana dengan baik dan mencapai tingkat keberhasilan 100%. Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa KKN integratif terbukti efektif memperkuat kapasitas keagamaan dan sosial masyarakat. Ke depan, efektivitas program dapat ditingkatkan melalui kolaborasi yang lebih erat dengan aparat desa, perbaikan akses infrastruktur, dan dukungan aktif tokoh masyarakat.

Diterima: 2 Juni 2025; **Direvisi:** 19 Juni 2025; **Disetujui:** 19 Juni 2025; **Tersedia online:** 20 Juni 2025

How to cite: Khaerul Aqbar, Jamaluddin, "Satu Desa, Seribu Hikmah: Catatan Perjalanan KKN di Desa Samangki", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1 (2025): 101-129. doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2232.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar utama dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis sebagai sarana diseminasi ilmu pengetahuan, khususnya melalui praktik nyata yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat¹. Melalui PkM, perguruan tinggi tidak hanya menjadi pusat pengembangan ilmu, tetapi juga hadir sebagai agen perubahan yang menawarkan solusi konkret terhadap berbagai persoalan sosial. Salah satu bentuk pelaksanaan PkM yang paling populer dan sistematis adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, sekaligus belajar dari dinamika sosial yang ada di lapangan².

Kegiatan KKN dirancang untuk menjembatani dunia akademik dengan realitas sosial yang kompleks. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengimplementasikan teori dan konsep keilmuan, tetapi juga dilatih untuk beradaptasi, berkomunikasi, serta bekerja sama dengan berbagai lapisan

¹ Sirajuddin Sirajuddin and Muhammad Muhammad, "Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pembinaan Keagamaan: Program Pengabdian Komprehensif Di Desa Lekopancing," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 117–34.

² Apreriri Cahyani et al., "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 2 (2024): 19–29.

masyarakat³. Berbagai kegiatan dilakukan dalam KKN, mulai dari pelatihan, pembinaan keagamaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, hingga pendampingan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Semua kegiatan tersebut berporos pada satu tujuan utama: menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat serta memberikan pengalaman kontekstual bagi mahasiswa⁴. Keharusan pelaksanaan KKN sebagai bagian dari standar pendidikan tinggi ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, KKN ditetapkan sebagai mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa yang telah memenuhi syarat akademik. Program ini dilaksanakan setiap tahun, biasanya antara bulan Februari hingga April, dan ditempatkan di luar Kota Makassar, pada daerah-daerah binaan yang telah menjalin kerja sama dengan institusi. STIBA Makassar memandang KKN sebagai medium yang sangat efektif untuk merealisasikan ilmu-ilmu keislaman dalam bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat. Harapannya, kegiatan ini dapat melatih mahasiswa untuk menerapkan ajaran agama secara kontekstual, mengembangkan keterampilan praktis, dan memperkuat jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial mereka.

Tujuan dari pelaksanaan KKN STIBA Makassar adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar bersama masyarakat, khususnya di daerah terpencil dan tertinggal, dengan menerapkan ilmu-ilmu syar'i secara integratif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis, memperkuat kompetensi dan minat keilmuan, serta memberikan pengalaman dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat membantu tugas-tugas pemerintah daerah, terutama dalam bidang keagamaan dan sosial, menjadi teman belajar masyarakat dalam menghadapi persoalan, serta turut serta dalam pembinaan keluarga dan lingkungan melalui penerapan ilmu dan teknologi sederhana yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Lebih jauh, KKN juga diharapkan mampu membentuk karakter sarjana muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan umat serta masa depan bangsa dan negara.

Manfaat dari kegiatan KKN ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, mulai dari institusi kampus, mahasiswa, hingga masyarakat mitra. Bagi kampus, KKN menjadi sarana pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, memperluas jejaring kemitraan, serta menjadi referensi dalam penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa memperoleh manfaat berupa kemampuan adaptasi, pengalaman praktis di masyarakat, serta penguatan rasa tanggung jawab sosial dan kapasitas problem solving secara kolaboratif. Sementara itu, masyarakat mitra mendapatkan dukungan melalui

³ Sartini Lambajo and Akhmad Hanafi Dain Yunta, "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani Melalui Program KKN STIBA Makassar Di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 157–73.

⁴ Kasman Bakry and M Kasim, "Ramadan Mengaji Dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar Dalam Menghidupkan Bulan Suci Di Desa Allaere," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 217–28.

layanan konsultasi, penguatan kapasitas lokal, serta inovasi berbasis keilmuan yang dibawa oleh mahasiswa dan dosen pembimbing.

Model atau metode yang diterapkan dalam KKN STIBA Makassar adalah Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi, yakni pendekatan yang memadukan unsur pembelajaran akademik dengan praktik pemberdayaan masyarakat secara langsung. Dalam pendekatan ini, keterlibatan aktif dosen sebagai pendamping dan inisiator menjadi bagian penting yang mendukung keberhasilan program. Pelaksanaan kegiatan berbasis pemberdayaan partisipatif, di mana mahasiswa dan dosen tidak sekadar menjadi pihak yang memberikan solusi, tetapi juga menjadi mitra masyarakat dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi program secara bersama-sama. Kolaborasi erat antara akademisi dan masyarakat ini melahirkan pertukaran pengetahuan yang bermanfaat dua arah: mahasiswa dan dosen belajar dari persoalan riil masyarakat, sementara masyarakat memperoleh nilai tambah dari pemikiran dan pendampingan yang diberikan.

Program ini tidak hanya diarahkan pada penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, tetapi juga mendorong transformasi pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap realitas sosial. KKN menjadi ruang pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan, serta membangun komitmen bersama untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, religius, dan sejahtera. Segala ketentuan teknis terkait pelaksanaan program ini diatur dalam *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar Tahun 1445 H/2024 M* yang menjadi acuan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan program KKN pengabdian masyarakat telah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar di beberapa daerah. Di antaranya sebagai berikut:

1. Pengabdian yang dilakukan di Desa Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan tema “Mewujudkan Masyarakat Qur’ani” di mana program yang dilaksanakan bertujuan untuk mendekatkan masyarakat kepada Al-Qur’an baik secara bacaan maupun pengamalan. Semua program berjalan dengan baik, terlihat dengan adanya peningkatan kualitas bacaan al-Qur’an masyarakat yang mengikuti program KKN ini⁵.
2. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan adalah “Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar” ditulis oleh Zulfiah Sam dan Ahmad Syaripuddin di mana dalam hasil kegiatan ini terlihat besarnya semangat dan antusiasme masyarakat khususnya para wanita dan anak-anak dalam mengikuti kegiatan, terutama kegiatan DIROSA dan TK/TPA yang terbentuk beberapa halakah di beberapa titik di Kelurahan Biring Romang dan harapan mereka yang sangat besar agar kegiatan tersebut senantiasa berlanjut walaupun masa KKN telah berakhir⁶.

⁵ Lambajo and Yunta, “Mewujudkan Masyarakat Qur’ani Melalui Program KKN STIBA Makassar Di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros.”

⁶ Zulfiah Sam and Ahmad Syaripudin, “Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asnawati Patuti dan Rahmat dengan tema “Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar di Desa Baruga Kabupaten Maros” dengan hasil kegiatan bahwa program KKN menunjukkan pentingnya program pengabdian kepada masyarakat dengan melihat manfaat yang dirasakan oleh peserta KKN, masyarakat dan pemerintah⁷.

Melihat keberhasilan program-program pengabdian yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, STIBA Makassar kembali mengirimkan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke berbagai wilayah di Sulawesi Selatan. Salah satu daerah tujuan pada pelaksanaan KKN kali ini adalah Desa Samangki yang terletak di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Penempatan ini dimaksudkan untuk memperluas cakupan pembinaan masyarakat serta menghidupkan kembali semangat keagamaan dan sosial di daerah tersebut melalui peran aktif mahasiswa.

Sebelum merancang dan melaksanakan program-program kerja KKN, penting untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan struktural masyarakat secara menyeluruh. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menyusun kegiatan yang tepat sasaran, berdampak, dan berkelanjutan. Untuk itu, Tim KKN STIBA Makassar melakukan observasi awal dengan menggunakan pendekatan analisis *SOAR* (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*)⁸. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki lokasi KKN, peluang yang bisa dimaksimalkan, aspirasi masyarakat yang perlu diperhatikan, serta hasil-hasil positif yang telah dicapai selama pelaksanaan program. Berikut adalah ringkasan hasil observasi tersebut:

- a. *Strengths* (Kekuatan). Lokasi KKN STIBA Makassar menunjukkan sejumlah kekuatan yang mendukung kelancaran dan keberhasilan program. Pemerintah setempat memberikan dukungan penuh dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan KKN, dan masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi serta memberikan dorongan moral kepada mahasiswa agar tetap semangat dan sabar selama menjalankan tugas. Tingkat toleransi masyarakat dalam hal perbedaan pandangan keagamaan juga sangat baik, sehingga interaksi berlangsung harmonis. Selain itu, mahasiswa KKN mudah beradaptasi dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lokal, yang menjadikan pendekatan kepada masyarakat jauh lebih efektif dan bersahabat.
- b. *Opportunities* (Peluang). Masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani memiliki semangat belajar agama yang tinggi. Hal ini membuka peluang besar untuk mengadakan pengajian rutin pada waktu-waktu yang tidak mengganggu aktivitas mereka, seperti siang dan malam hari. Sikap terbuka dari pemerintah desa terhadap kegiatan keagamaan juga menjadi peluang strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Selain itu, kehadiran santri

⁷ Asnawati Patuti and Rahmat Rahmat, “Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Baruga Kabupaten Maros,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 185–99.

⁸ Khaerul Aqbar, Muhammad Kasim, and Azwar Azwar, “Penguatan Keberagaman Masyarakat Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 66–76.

TPA dan remaja masjid yang aktif menjadi potensi besar sebagai generasi penerus dakwah di Desa Lekopancing. Program-program KKN yang dirancang pun cukup fleksibel untuk diintegrasikan dengan kearifan lokal, mengingat masyarakat di lokasi KKN mayoritas beragama Islam dan terbuka terhadap inovasi yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan budaya setempat.

- c. *Aspirations* (Aspirasi). Dari hasil interaksi awal, disadari bahwa masyarakat cenderung sensitif terhadap afiliasi ormas atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih netral dan menghindari label-label institusional sangat disarankan. Penting pula untuk menjalin kolaborasi yang kuat dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, agar program-program KKN bisa memberikan dampak jangka panjang. Dalam proses pendidikan, baik formal maupun nonformal, pengajar dituntut untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan interaktif, serta menyisipkan metode kreatif seperti permainan agar anak-anak lebih mudah memahami dan tidak mudah bosan. Di sisi lain, masih terdapat tantangan infrastruktur, terutama akses jalan antar dusun yang belum merata. Hal ini menjadi perhatian penting agar cakupan program dapat lebih menyeluruh dan merata.
- d. *Results* (Hasil). Pelaksanaan KKN di lokasi ini telah membuahkan hasil yang cukup menggembirakan. Terjalin kerja sama jangka panjang antara tim KKN dan pemerintah desa dalam berbagai kegiatan keagamaan. Masyarakat mulai menunjukkan ketertarikan lebih besar dalam mendalami ilmu agama dan aktif menghadiri majelis taklim serta pengajian yang bersifat intensif. Kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa KKN STIBA Makassar pun meningkat signifikan. Mereka dinilai sebagai pribadi yang berkompeten, berakhlak baik, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia, terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini turut meningkatkan citra STIBA Makassar sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu hadir dan bersinergi dalam kehidupan sosial masyarakat secara nyata.

PEMBAHASAN

Profil Desa Samangki

Samangki (bahasa bugis artinya kita bersamaan tiba) atau dalam bahasa makassar disebut juga samanggi adalah nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini berstatus sebagai desa definitif dan tergolong sebagai desa swadaya.

Pada awalnya Desa Samangki berada dalam Distrik Simbang (sebelum menjadi Kecamatan), yang kemudian Distrik Simbang berubah nama menjadi Kecamatan Bantimurung. Pada tahun 1999, Kecamatan Bantimurung dimekarkan menjadi 2 (dua) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Simbang (Definitif pada tahun 2001) dan Kecamatan Bantimurung itu sendiri.

Dari pemekaran kecamatan tersebut di atas memposisikan Desa Samangki berada dalam wilayah Kecamatan Simbang sampai saat ini. Lokasi Desa Samangki

berada di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dengan luas wilayah $\pm 43,52$ km². Adapun batas – batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan Kelurahan Kalabbirang dan Kecamatan Cenrana
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sambueja Kecamatan Simbang
3. Sebelah Timur berbatasan Desa Bontomanai Kecamatan Tompobulu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang

Jika dilihat dari letak geografisnya Desa Samangki terletak antara, Koordinat Bujur 119.748071 dan Koordinat Lintang – 5.0564. Jarak antara Ibu kota Desa dengan Ibu kota Kabupaten Maros sebesar 15 Km lewat darat, dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu kurang dari 1 jam, Desa Samangki memiliki jarak dari ibu kota kecamatan Simbang ± 8 Km dengan jarak tempuh 40 menit, Desa Samangki memiliki jarak dari ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan ± 45 Km dengan jarak tempuh ± 2 Jam.

Desa Samangki terbagi dalam 7 Dusun, 14 RT yaitu :

- Dusun Samanggi
- Dusun Samanggi Baru
- Dusun Balangajia
- Dusun Pattunuang
- Dusun Tanrang
- Dusun Tallasa
- Dusun Tallasa Baru.

Ketinggian tanah wilayah Desa Samangki dari permukaan laut, dengan suhu rata – rata antara 27°C sampai dengan 30°C dengan curah hujan rata – rata 1.00 mm/tahun.

Jumlah penduduk di Desa Samangki tergolong banyak jika dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat hasil laporan kependudukan, tercatat jumlah penduduk Desa Samangki. Sekitar 1.448 KK dengan perbandingan laki-laki 2.206 jiwa dan Perempuan sebanyak 2.364 jiwa dengan total jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 4.570 jiwa . (Profil Desa Samangki). Desa Samangki terletak pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 40 mdpl. System koordinat geografi atau letak astronomis Desa Samangki adalah 5°2'1"S 119°41'3"E. Desa ini juga berada di patahan dan koridor lansekap karts. Desa ini terdapat tiga dusun, yakni Dusun Tanrang, Dusun Tallasa, dan Dusun Tallasa Baru yang cukup sulit untuk dijangkau/diakses karena harus menyusuri lereng-lereng pegunungan yang memakan banyak waktu.

Pelaksanaan Program Kerja

1. Lokakarya Pemamaparan Program Kerja

Program kerja lokakarya merupakan program kerja yang dilaksanakan untuk memaparkan seluruh program kerja yang telah disusun sebelumnya, program ini dilaksanakan di balai desa Samangki yang dihadiri sekitar 40 tamu undangan. Program ini hanya dilaksanakan sekali selama masa KKN.

1. Langkah/Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pra-Pelaksanaan

- Melakukan observasi selama tiga hari untuk menjadi pertimbangan program kerja apa yang sesuai dan relevan dengan masyarakat setempat
 - Merancang program kerja posko melalui musyawarah internal
 - Menentukan panitia pelaksana
 - Menentukan lokasi yang pas dan ideal untuk pelaksanaan kegiatan
 - Menentukan waktu yang pas dan ideal untuk pelaksanaan kegiatan
 - Menentukan pihak-pihak yang akan diundang
 - Mencetak dan membagi undangan kepada pihak-pihak yang telah ditentukan
 - Membuat denah lokasi kegiatan
 - Membersihkan dan mempersiapkan lokasi kegiatan
- b. Pelaksanaan
- Menyambut dan mengarahkan tamu undangan yang hadir untuk mengisi kursi yang ada di depan terlebih dahulu
 - Kegiatan dibuka oleh MC
 - Mengawali kegiatan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an
 - Sambutan pertama disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan
 - Sambutan kedua oleh ibu kepala Desa Samangki sekaligus membuka secara resmi kegiatan
 - Pemaparan program kerja oleh koordinator desa Samanagki sekaligus membuka dan memimpin diskusi bersama tamu undangan yang hadir
- c. Pasca-Pelaksanaan
- Mencatat dan mempertimbangkan saran-saran dan masukan dari masyarakat untuk diramu menjadi program kerja
 - Melaporkan kegiatan dalam laporan akhir KKN

2. Pengalaman menarik yang didapatkan

Kegiatan ini merupakan tonggak bersejarah bagi kami, karena pertama kalinya kami secara langsung terlibat dengan masyarakat umum. Awalnya, kami merasa ragu tentang seberapa banyak partisipan yang akan hadir dalam lokakarya ini, namun pada hari pelaksanaannya, kami terkejut melihat antusiasme yang meluap dari masyarakat yang memenuhi ruang pertemuan. Perkiraan awal kami bahwa respons dari masyarakat mungkin akan minim ternyata salah besar, karena mereka tidak hanya hadir dengan jumlah yang signifikan, tetapi juga sangat bersemangat dalam memberikan masukan yang bernilai bagi perancangan program kerja kami.

Selain membanggakan, respons positif dari ibu kepala desa Samangki menjadi penguat semangat kami dalam melanjutkan upaya kolaboratif ini. Beliau tidak hanya memberikan dukungan verbal, tetapi juga secara aktif terlibat dalam diskusi dan memberikan arahan yang berharga. Keterlibatan pemimpin lokal seperti beliau sangatlah penting dalam memperkuat kerjasama antara pemerintah desa dan inisiatif kami sebagai organisasi non-pemerintah. Dengan adanya dukungan langsung dari kepala desa, kami yakin bahwa program-program yang kami rancang

akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Sebagai tim yang berkomitmen untuk terus berkembang dan memperbaiki diri, kami melihat respons positif ini sebagai pendorong untuk terus meningkatkan kualitas dan jangkauan program-program kami di masa mendatang. Kami berjanji untuk terus mendengarkan dan merespons aspirasi masyarakat dengan sepenuh hati, serta memastikan bahwa setiap langkah yang kami ambil selalu berpijak pada prinsip-prinsip partisipatif dan inklusif. Dengan semangat dan dukungan yang terus mengalir dari masyarakat dan pemimpin lokal, kami yakin bahwa kita dapat menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan dalam komunitas kami.



Gambar 1. Lokakarya Pemamaparan Program Kerja

3. Faktor Pendukung Kegiatan
 - a. Internal
 - Kesiapan anggota posko dalam melaksanakan program kerja
 - Kerjasama yang baik antara anggota posko
 - Koordinasi yang baik antara seluruh posko yang ada desa Samangki
 - Fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung
 - Persiapan dan perencanaan yang matang
 - b. Eksternal
 - Dukungan dan persetujuan dari pihak aparat pemerintah desa Samangki
 - Dukungan dan partisipasi masyarakat desa Samangki
 - Dukungan berupa fasilitas dan sarana prasarana dari pemerintah desa Samangki
4. Kendala yang dialami dan solusi yang ditawarkan
 - a. Kendala yang dialami
 - Waktu pelaksanaan kegiatan yang tertunda sekitar satu jam
 - Kursi di balai desa terbatas
 - b. Solusi yang ditawarkan
 - Mengatur waktu dengan baik dan selalu mengingatkan undangan untuk hadir lebih awal

- Merencanakan opsi lain seperti duduk lesehan dan menyediakan karpet

2. Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan khusus di bulan suci ramadan, program kerja ini menyasar sekolah-sekolah yang ada di desa Lekopancing. Setelah melakukan observasi kurang lebih dua hari, alhasil kami berhasil melaksanakan program kerja ini di empat sekolah yang ada di desa Samangki yaitu SDN 244 Pangia yang terletak di dusun Pattunuang, MI Darul Rosyidin, MTS Darul Rosyidin dan MA Darul yang berada di dusun Balangajia.

1. Langka/Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan

a. Pra-Pelaksanaan

- Melakukan observasi dan pendataan di setiap sekolah yang ada di desa Samangki
- Memperkenalkan diri dan institusi kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah masing-masing
- Menawarkan program kerja pesantren kilat kepada pihak sekolah untuk nantinya bekerjasama dalam melaksanakannya
- Menetapkan hari pelaksanaan kegiatan
- Membagi anggota posko di setiap sekolah
- Menyiapkan meteri pesantren kilat berdasarkan tingkatan kelas
- Mengatur jadwal kegiatan
- Menyiapkan dan membersihkan kelas sebagai tempat kegiatan
- Menyiapkan dan membentuk panitia penutupan Pesantren Kilat
- Menyiapkan bingkisan dan hadiah untuk kelas terbaik

b. Pelaksanaan

- Anggota posko datang ke sekolah lebih awal
- Mengawali kegiatan dengan melaksanakan salat duha secara berjamaah
- Mengarahkan siswa untuk masuk di ruangan kelas yang telah ditentukan
- Membaca Al-Qur'an sebelum memulai materi Pesantren Kilat
- Memberikan games atau ice breaking sebagai materi selingan
- Membuka sesi tanya jawab
- Menutup materi dengan doa
- Kegiatan penutupan Pesantren Kilat dibuka oleh Mc
- Mengawali kegiatan penutupan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- Sambutan serta kesan dan pesan dari kepala sekolah
- Kegiatan penutupan dirangkaikan dengan buka puasa bersama para siswa

c. Pasca-Pelaksanaan

- Membersihkan dan merapikan lokasi kegiatan
- Melakukan musyawarah evaluasi
- Mendiskusikan tindak lanjut dari kegiatan Pesantren Kilat dengan pihak sekolah untuk kembali membantu guru dalam proses belajar mengajar
- Melaporkan kegiatan dalam laporan akhir KKN

2. Pengalaman Menarik yang Didapatkan

Sasaran dari program ini adalah siswa dan siswi sekolah dasar, yang menjadi perjalanan yang tak terlupakan bagi kami. Pengalaman mengatur dan mengarahkan anak-anak berusia antara 6 hingga 10 tahun membuka mata kami terhadap keceriaan dan kepolosan yang melekat pada dunia anak-anak. Sebagai mahasiswa yang biasanya berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa, menjalankan peran sebagai pengajar untuk anak-anak sekolah dasar merupakan tantangan yang mengasyikkan. Kami harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan menyesuaikan cara kami menyampaikan materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Menyesuaikan gaya penyampaian materi kepada anak-anak sekolah dasar merupakan sebuah tantangan yang menarik. Berbeda dengan ceramah kepada orang dewasa, kami harus menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan visualisasi yang lebih kreatif agar pesan yang ingin kami sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para siswa. Meskipun terkadang menantang, interaksi dengan anak-anak ini membawa kesegaran dan kegembiraan tersendiri bagi kami. Seolah-olah, kami dibawa kembali ke masa lalu saat duduk di bangku sekolah dasar, di mana segala sesuatu terasa begitu murni dan tak terbatas oleh beban dan ekspektasi dunia orang dewasa.



Gambar 2. Pesantren Kilat

Pengalaman ini juga mengajarkan kami banyak hal tentang kesabaran, empati, dan kreativitas. Kami belajar untuk mendengarkan dengan teliti, merespons pertanyaan dengan penuh perhatian, dan menemukan cara baru untuk membangun koneksi yang bermakna dengan setiap siswa. Selain itu, kami juga menyadari betapa pentingnya peran pendidikan dalam membentuk masa depan generasi muda. Sebagai calon pemimpin masa depan, kami merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi nyata dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berdaya dan berperan dalam masyarakat.

3. Faktor Pendukung Kegiatan

a. Internal

- Kesiapan anggota posko dalam melaksanakan program kerja
- Kerjasama yang baik antara anggota posko
- Koordinasi yang baik antara seluruh posko yang ada desa Lekopancing

- Fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung
- Persiapan dan perencanaan yang matang

- b. Eksternal
 - Dukungan dan persetujuan kepala sekolah dan para guru masing-masing sekolah
 - Partisipasi dan antusias siswa-siswi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
 - Dukungan berupa fasilitas dan sarana prasarana dari pihak sekolah
- 4. Kendala yang Dialami dan Solusi yang Ditawarkan
 - a. Kendala yang dialami
 - Lokasi kegiatan yang kurang memadai/kurang luas
 - Siswa siswi yang susah diatur dan diarahkan

 - b. Solusi yang ditawarkan
 - Mengatur dengan baik kelas kelas yang digunakan
 - Meningkatkan kesabaran dan mencoba dengan sesuatu yang menarik dan relevan dengan anak-anak

3. TK/TPA

Program kerja TK/TPA merupakan program kerja yang diperuntukkan untuk anak-anak dan remaja. Kami melakukan beberapa metode pengajaran seperti Tahsin, Belajar Tajwid, Iqra', dan Azan. Jumlah TK/TPA yang kami tangani hanya 3 yaitu TPA AL-MUSLIHUN, TPA AL-FITRAH DAN TPA AL-MUSLIHUN.

1. Langkah/Tahapan Persiapan Dan Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pra-Pelaksanaan
 - Mengobservasi masjid yang ingin dilaksanakan TK/TPA
 - Melihat Masjid tersebut, sudah memiliki TK/TPA atau belum
 - Menyiapkan program yang tepat untuk dilaksanakan TK/TPA
 - Membuatkan Jadwal belajar mengajar bagi peserta dan pengajarnya

 - b. Pelaksanaan
 - Dilaksanakan pada siang hari dan sore hari
 - Mengarahkan bagi pengajar yang terjadwal untuk hadir lebih awal
 - Membuka halaqah dengan salam, menayakan kabar dan mengabsen peserta
 - Setelah membaca iqra/Al-quran maka peserta dilatih untuk azan
 - Menutup Halaqah dengan doa kafaratul Majelis.

 - c. Pasca Pelaksanaan
 - Melakukan evaluasi dengan para pengajar lainnya
 - Meninjau metode yang digunakan sudah tepat atau tidak
 - Melakukan pelaporan sebagai laporan agar bisa dievaluasi KKN selanjutnya

1. Pengalaman Menarik yang Didapatkan

Mahasiswa begitu terharu ketika pertemuan terakhir TPA, mereka diberikan kejutan oleh santri/santriwati berupa hadiah dan nasyid yang didalamnya menyampaikan kesan-kesan mereka terhadap mahasiswa.

2. Factor Pendukung Kegiatan

1. Internal

- Pengajar yang siap dalam mengajar
- Jadwal yang teratur
- Kendaraan yang tersedia sehingga memudahkan untuk mengajar

2. Eksternal

- Pengurus masjid yang mendukung program
- Peserta yang antusias dalam belajar
- Fasilitas yang memadai untuk belajar mengajar

3. Kendala yang Dialami dan Solusi yang Ditawarkan

a. Kendala yang Dialami

- Jadwal mengajar yang dilaksanakan siang hari membuat biasa pengajar tertidur lalu lupa dengan jadwal mengajar
- Lokasi yang jauh dari posko
- Media ajar yang terbatas

b. Solusi yang Ditawarkan

- Melakukan program di sore hari
- Berangkat lebih awal
- Menggunakan media seadanya atau menyediakan sendiri media belajar



Gambar 3. TK/TPA

4. Silaturahmi

Program kerja Silaturahmi merupakan program kerja harian yang kami laksanakan sejak awal penerimaan sampai penarikan KKN di desa Samangki. Program ini menysasar aparat-aparat desa, kepala-kepala instansi, tokoh masyarakat, dan kalangan muda.

1. Langkah/Tahap Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pra-Pelaksanaan
 - Mendata pihak-pihak yang akan dikunjungi
 - Membagi tempat silaturahmi ke anggota posko
 - Mempersiapkan pembahasan sebelum melakukan kunjungan silaturahmi
 - Mengatur jadwal kunjungan silaturahmi
 - Menghubungi pihak yang bersangkutan sebelum melakukan kunjungan silaturahmi
 - b. Pelaksanaan
 - Mendatangi rumah pihak yang akan kita kunjungi
 - Memberi salam dan masuk setelah diberi izin oleh pemilik rumah
 - Memperlihatkan adab adab yang baik saat melakukan kunjungan
 - c. Pasca-Pelaksanaan
 - Mencatat dan mempertimbangkan hasil diskusi untuk dijadikan bahan evaluasi
 - Melaporkan kegiatan dalam laporan akhir KKN

2. Pengalaman Menarik yang Didapatkan

Silaturahmi yang paling berkesan adalah ketika kami berkunjung ke salah satu dusun di Desa Samangki, tepatnya Dusun Tallasa Baru. Pertama kali kami bertemu dengan kepala dusun tersebut adalah saat kami secara resmi diterima di kantor desa. Awalnya, kami memiliki anggapan bahwa beliau adalah sosok yang serius dan mungkin sedikit menakutkan. Namun, semua dugaan kami ternyata meleset jauh. Kepala dusun tersebut ternyata adalah sosok yang penuh dengan selera humor tinggi, ramah, dan sangat baik hati. Setiap pertemuan dengan beliau selalu diwarnai dengan tawa dan kehangatan.

Sesekali, beliau bahkan menepuk pundak kami dengan penuh keakraban, menunjukkan betapa dekatnya hubungan kami meskipun baru pertama kali bertemu. Namun, yang paling mengesankan bagi kami adalah sikap dermawan beliau. Setiap kali kami melakukan kunjungan ke rumahnya, beliau selalu menyambut kami dengan senyum hangat dan memberikan oleh-oleh serta hadiah sederhana, meskipun kami hanya berkunjung untuk silaturahmi biasa. Sikap kedermawanan dan keramahan beliau sungguh membuat kami merasa dihargai dan diterima dengan tulus.



Gambar 4. Silaturahmi

Melalui pengalaman ini, kami belajar bahwa kesan pertama tidak selalu mencerminkan seseorang sepenuhnya. Terkadang, di balik penampilan yang serius atau ketegasan, tersimpan kebaikan dan kehangatan yang luar biasa. Sikap terbuka dan penerimaan dari kepala Dusun Tallasa baru mengajarkan kami pentingnya tidak menghakimi seseorang dari penampilan luar saja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang lain untuk menunjukkan sisi terbaik dari diri mereka.

3. Faktor Pendukung Kegiatan

a. Internal

- Kesiapan anggota posko dalam melaksanakan program kerja
- Kerjasama yang baik antara anggota posko
- Fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung
- Persiapan dan perencanaan yang matang

b. Eksternal

- Dukungan dan persetujuan dari pihak yang akan dikunjungi

4. Kendala yang Dialami dan Solusi yang Ditawarkan

a. Kendala yang Dialami

- Jadwal mengajar yang dilaksanakan siang hari membuat biasa pengajar tertidur lalu lupa dengan jadwal mengajar
- Lokasi yang jauh dari posko
- Media ajar yang terbatas

b. Solusi Yang Ditawarkan

- Melakukan program di sore hari
- Berangkat lebih awal
- Menggunakan media seadanya atau menyediakan sendiri media belajar

5. Ramah Tamah

Ramah Tamah merupakan program kerja yang dilaksanakan pada detik detik akhir penarikan mahasiswa KKN, program kerja ini sekaligus menjadi ajang berpamitan antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Samangki. Kegiatan yang

penuh haru dan isak tangis, terutama orang-orang yang memiliki kesan yang baik dan berhadapan dengan mahasiswa KKN desa Samangki. Kegiatan ini berlangsung di rumah ibu desa Samangki.

1. Langkah/Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan
 - a. Pra-Pelaksanaan
 - Melakukan musyawarah persiapan
 - Membentuk panitia pelaksana
 - Menentukan lokasi yang pas dan ideal untuk pelaksanaan kegiatan
 - Menentukan waktu yang pas dan ideal untuk pelaksanaan kegiatan
 - Menentukan pihak-pihak yang akan diundang
 - Mencetak dan membagi undangan kepada pihak-pihak yang telah ditentukan
 - Membuat denah lokasi kegiatan
 - Membersihkan dan mempersiapkan lokasi kegiatan
 - b. Pelaksanaan
 - Menyambut dan mengarahkan tamu undangan yang hadir untuk mengisi kursi yang ada di depan terlebih dahulu
 - Kegiatan dibuka oleh MC
 - Mengawali kegiatan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an
 - Sambutan pertama disampaikan oleh Koordinator Kecamatan
 - Sambutan kedua oleh bapak kepala Desa Lekopancing sekaligus membuka secara resmi kegiatan
 - Laporan pertanggung jawaban program kerja oleh koordinator desa Samangki
 - Kesan dan pesan perwakilan mahasiswa
 - Kesan dan pesan perwakilan masyarakat
 - Penutup dengan bersalam-salaman dan berfoto bersama
 - c. Pasca-Pelaksanaan
 - Membersihkan dan merapikan lokasi kegiatan
 - Melaporkan kegiatan dalam laporan akhir KKN

2. Pengalaman Menarik yang Didapatkan

Pengalaman yang akan selalu terpatrit dalam ingatan kami adalah ketika salah seorang penduduk desa mengungkapkan kesan dan pesan yang mendalam. Pemandangan mengharukan menggema di ruang balai desa, di mana seorang yang biasanya tegar tak terkalahkan, kini membiarkan air mata membasahi pipinya. Detik itu, kekuatan emosi melampaui batas keanggunan, memperlihatkan kedalaman perasaan yang tersembunyi di balik lapisan tegar.

Seorang yang kami begitu akrab dengannya, dengan suara getir namun penuh kehangatan, mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kami, para mahasiswa KKN yang telah membawa angin segar perubahan di tengah-

tengah masyarakat. Kata-kata yang disampaikannya melampaui sekadar ucapan, melainkan ungkapan hati yang tulus dan penuh makna.

Tidak hanya itu, saat momen salam-salaman tiba, warga desa memeluk kami erat-erat, seolah ingin menyatukan hati dan jiwa dalam satu kehangatan yang menyusup ke dalam lubuk hati. Dalam pelukan itu, tersemat rasa terima kasih yang tulus dan kebanggaan yang mengalir begitu murni, menguatkan tekad untuk terus berjuang demi kemajuan bersama.



Gambar 5. Ramah Tamah

Di bawah cahaya remang senja, kami merenungi betapa berharganya ikatan ini. Setiap pelukan, setiap kata, dan setiap momen kebersamaan menjadi bekal berharga dalam perjalanan kehidupan. Saat memandang wajah-wajah yang penuh cinta dari warga desa, kita menyadari bahwa setiap langkah kecil yang kita ambil telah memberi warna baru bagi kehidupan mereka. Mereka bukan hanya menerima kehadiran kita sebagai mahasiswa KKN, tetapi mereka merangkul kita sebagai bagian dari keluarga besar mereka sendiri. Dalam pelukan itu, terkandung harapan dan cita-cita untuk masa depan yang lebih baik, sebuah warisan yang akan terus hidup di hati kita.

3. Faktor Pendukung Kegiatan

b. Internal

- Kesiapan anggota posko dalam melaksanakan program kerja
- Kerjasama yang baik antara anggota posko
- Koordinasi yang baik antara seluruh posko yang ada desa Samangki
- Fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung
- Persiapan dan perencanaan yang matang

c. Eksternal

- Dukungan dan persetujuan dari pihak aparat pemerintah desa Samangki
- Dukungan dan partisipasi masyarakat desa Samangki
- Dukungan berupa fasilitas dan sarana prasarana dari pemerintah desa Samangki

4. Kendala yang Dialami dan Solusi yang Ditawarkan

- a. Kendala yang dialami
 - Waktu pelaksanaan kegiatan yang tertunda sekitar satu jam
- b. Solusi yang ditawarkan
 - Mengatur waktu dengan baik dan selalu mengingatkan undangan untuk hadir lebih awal

6. Imam dan Khotbah Jumat

Program kerja Imam Dan Khotbah jumat adalah program kerja umum yang dimana dilaksanakn sekali dalam sepekan tepatnya pada hari jumat. Dari 13 masjid yang terdata kami berhasil melaksanakan program kerja ini di 5 masjid diantaranya Masjid al-Madinah, Masjid Alaudin, Masjid al-Muyassar, Masjid At-Taubah dan Masjid Al-Mubarak, dengan durasi waktu yang telah disepakati Bersama. Program Kerja ini Dimulai pada Hri ke-2 Setelah pelepasan 28, Februari 2025 hingga sebelum penarikan 24 April 2025.

1. Tahapan Persiapan Dan Pelaksanaan Program Kerja

- a. Pra- Pelaksanaan
 - Melakukan kunjungan ke masjid masjid
 - Bersosialisasi Bersama pengurus masjid dan jamaah masjid
 - Pembuatan jadwal khotbah yang diketahui oleh mahasiswa dan pengurus masjid
 - Mempersiapkan materi
- b. Pelaksanaan
 - Tiba di masjid lebih awal
 - Penyampaian materi khotbah jumat dan dilanjutkan dengan memimpin salat jumat
- c. Pasca pelaksanaan
 - Brifing atau sosialisasi Bersama pengurus masjid dan meminta respon jamaah terkait penajian khotbah dan imam
 - Segala hasil kegiatan akan dilampirkan ke laporan akhir KKN

2. Pengalaman menarik yang didapatkan

Pengalaman yang ke-2 terjadi di masjid takmirul Balanagajia ada saat itu mahasiswa diamanahkan untuk khotbah jumat sekaligus sebagai imam, dan Ketika itu mahasiswa imam dirakaat pertama membaca basmala dengan sir (tidak bersuara) dan dirakaat ke-2 membaca basmala dengan jahr (bersura), dan alhamdulillah mulai dari sini jamaah masjid tersebut menerima atau paham bahwasanya basmala boleh di sir kan (tidak bersuara) dan boleh di jahrkan (bersuara).



Gambar 6. Imam dan Khotbah Jumat

3. Faktor Pendukung Kegiatan

a. Faktor Internal

- Ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program kerja
- Jadwal yang terstruktur
- Tersediaya kendraan sebagai faktor pendukung

b. Faktor Eksternal

- Antusias msyrakat Desa Samangki dalam kegiatan program kerja
- Tempat dan fasilitas yang memadai.

4. Kendala yang Dialami dan Solusi yang Ditawarkan (Didapatkan)

a. Kendala yang dialami

- Masyarakat kurang paham denagn Bahasa Indonesia
- Cuaca yang tidak mendukung (hujan)
- Beberapa masjid sudah memiliki jadwal khusus

b. Solusi yang Ditawarkan

- Para ikhwah diharapkan mempelajari Bahasa daerah
- Mempersiapkan jas hujan atau mantel

7. DIROSA

Program mengajar DIROSA merupakan salah satu program kerja yang dilakukan selama kegiatan KKN di desa Samangki. Dari dari 5 masjid yang kami observasi, kami berhasil melaksanakan program mengajar DIROSA di 2 Mesjid dengan jumlah 2 halaqah DIROSA.

1. Langkah/Tahapan Persiapan Dan Pelaksanaan Kegiatan

a. Pra-Pelaksanaan

- Mengidentifikasi lokasi yang akan digunakan untuk pelaksanaan program kerja,

- Melakukan pendekatan kepada pihak masjid dan masyarakat sekitar sebagai awal untuk memulai program kerja,
 - Meminta izin kepada pihak masjid terkait penyelenggaraan program kerja,
 - Menentukan tim pelaksana program kerja dan mengatur jadwal untuk mengajar DIROSA,
 - Melakukan koordinasi dengan pengurus masjid untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program kerja.
- b. Pelaksanaan
- Mengajar DIROSA dilaksanakan setelah salat tarwih.
- c. Pasca Pelaksanaan
- Evaluasi program kerja berdasarkan kelancaran pelaksanaan kegiatan dan umpan balik dari jamaah,
 - Melakukan tinjau kebutuhan dan kendala yang muncul atau mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan,
 - Semua hal yang berkaitan dengan program kerja dimasukkan ke dalam Laporan Hasil sebagai bentuk tindak lanjut dan perbaikan pelaksanaan program kerja di KKN selanjutnya.



Gambar 7. DIROSA

2. Pengalaman Menarik Yang Didapatkan

Pengalaman menarik kami selama mengajar DIROSA di Desa Samangki adalah mulai dari menghadapi berbagai watak dan sifat-sifat peserta yang diajar, ada yang mau membenarkan bacaan peserta lain sampai penyebutan huruf yang sulit untuk diubah cara penyebutannya, ada peserta yang malam ini hadir besok malam tidak hadir lagi, dan ini berlaku disemua peserta. Tapi itu semua bisa kami atasi dan kami handel dengan baik, Adapun respon para peserta yang kami ajar sangatlah baik, bahkan mereka mengajak kami untung silaturahmi kerumahnya. Bahkan ada yang mengajak kami untuk rekreasi ke salah satu air terjun yang ikonik di dusun Tallasa baru, nama air terjun tersebut adalah pasalarasan.

Terlepas dari itu semua kami bisa merasakan betul respon positif para peserta, mulai dari canda tawa mereka sampai keseriusan mereka saat kami ajar. Antusias mereka dalam mempelajari Al-Qur'an sangatlah bagus.

3. Factor Pendukung Kegiatan

a. Internal

- Ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program kerja
- Pengaturan jadwal yang terstruktur
- Ada kendaraan sebagai mobilisator

b. Eksternal

- Partisipasi aktif dan antusias masyarakat dalam melaksanakan program kerja
- Cuaca yang mendukung
- Tempat dan fasilitas yang memadai, seperti pencahayaan yang cukup, pendingin ruangan yang memadai

4. Kendala yang Dialami dan Solusi yang Ditawarkan

a. Kendala yang dialami

- Keterlambatan peserta dalam menghadiri Halaqah.
- Kehadiran peserta yang kurang maksimal.
- Cuaca yang sering berubah-ubah.
- Kegiatan DIROSA bertepatan dengan kegiatan peserta

b. Solusi yang ditawarkan

- Mengatur dan musyawarah untuk mengatur kembali jadwal kegiatan sesuai kesepakatan bersama
- Membagi halaqah menjadi dua yaitu di ba'da subuh dan ba'da tarwih.
- Mempersiapkan jas hujan dan lain-lain.
- Mengatur jadwal pertemuan dengan baik.

8. Bekam

Program kerja peyuluhan bekam adalah salah satu program kerja akbar yang dilakukan hanya sekali selama KKN/Priode kepengurusan. Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 14, April 2025 dan berlokasi di tempat yaitu, di aula kantor desa Samangki

1. Tahapan persiapan dan pelaksanaan program kerja

a. Pra-pelaksanaan

- Mensosialisasikan kepada masyarakat terkait program kerja
- Menentukan waktu dan tempat yang efisien
- Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan
- Membuat undangan menghadiri program kerja
- Menentukan narasumber
- Menentukan terapis yang tersertifikasi

b. Pelaksanaan

- Menyambut dan mengarahkan peserta untuk registrasi
 - Pembukaan oleh MC
 - Pembacaan ayat suci al-Quran
 - Pemaparan materi bekam
 - Penutup
 - Sesi pembekaman
- c. Pasca-pelaksanaan
- Melakukan rapat evaluasi terkait pelaksanaan program kerja
 - Penerbitan berita acara
 - Segala hasil kegiatan dilampirkan ke laporan KKN



Gambar 8. Bekam

1. Pengalaman menaik yang didapatkan

Melalui kegiatan ini, kita tidak hanya menyebarkan pengetahuan tentang bekam, tetapi juga membuka mata mereka terhadap perbedaan antara praktik yang sah menurut syariat Islam dan yang tidak. Dengan penyuluhan ini, kita memberikan mereka alat untuk membedakan antara keduanya, menjadikan mereka lebih berwaspada terhadap praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Pengalaman menarik muncul ketika sesi pembekaman selesai dan peserta bersiap-siap untuk pulang. Salah seorang peserta dengan penuh rasa ingin tahu bertanya tentang tarif setiap sesi pembekaman. Pertanyaan ini menggarisbawahi minat dan antusiasme masyarakat terhadap pengobatan alternatif seperti bekam. Respons positif ini menegaskan bahwa kehadiran program ini sangat penting, karena selain memberikan pemahaman, juga memenuhi kebutuhan praktis masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka.

2. Faktor pendukung kegiatan

a. Faktor internal

- Ketersediaan SDM
- Tersedianya alat dan bahan
- Waktu yang tepat

b. Faktor eksternal

- Partisipasi dan antusias masyarakat pada pelaksanaan program kerja

- Pemateri yang ahli
 - Waktu dan tempat yang efisien
 - Cuaca yang mendukung
3. Kendala yang dialami dan solusi yang ditawarkan
- a. Kendala Yang Dialami
 - Kurangnya alat bekam
 - Kurangnya tenaga medis
 - b. Solusi yang ditawarkan
 - Mempersiapkan alat
 - Menghubungi dan menanyakan kesiapan tenaga medis

9. Festival Anak Saleh

Program kerja Festival Anak Saleh merupakan program kerja utama yang di cangkan dan dipaparkan pada saat lokakarya pemaparan program kerja. Program kerja ini dilaksanakan selama 1 malam di masjid Raudhatul Muflihin, Desa Tanete, Kec. Simbang. Program ini menyasar santri-santri TKA/TPA sebagai peserta wajib dengan enam cabang lomba, yaitu lomba azan, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, praktik dan bacaan salat, ranking 1, dan lomba dai dan daiah cilik.

1. Langkah/Tahapan Persiapan Dan Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pra-Pelaksanaan
 - Mengobservasi dan melakukan pendataan
 - Membentuk susunan kepanitiaan
 - Melakukan musyawarah koordinasi dengan seluruh posko yang ada di desa Samangki
 - Menentukan tanggal pelaksanaan
 - Menentukan tempat pelaksanaan
 - Menyiapkan tempat kegiatan
 - Menyiapkan peralatan dan mendekorasi tempat kegiatan
 - Mencetak dan membagikan surat undangan kepada seluruh Pembina TKA/TPA
 - Melakukan teknikal Meeting sebelum hari perlombaan



Gambar 9. Festival Anak Saleh

b. Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan pembukaan dan penutupan festival
- Lomba azan, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, lomba dai dan daiah cilik, lomba rangking 1, dan lomba praktik dan bacaan salat dilaksanakan di Masjid Raudatul Muflihah, Desa Tanete, Kec. Simbang

c. Pasca Pelaksanaan

- Evaluasi program kerja berdasarkan kelancaran pelaksanaan kegiatan dan umpan balik dari jamaah,
- Melakukan tinjau kebutuhan dan kendala yang muncul atau mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan,
- Semua hal yang berkaitan dengan program kerja dimasukkan ke dalam Laporan Hasil sebagai bentuk tindak lanjut dan perbaikan pelaksanaan program kerja di KKN selanjutnya.

2. Pengalaman Menarik yang Didapatkan

Pengalaman yang tidak akan kami lupakan adalah ketika kami berjuang untuk menemukan cara membuat backdrop yang besar untuk kegiatan nantinya. Kami tenggelam dalam kebingungan, tetapi akhirnya menemukan solusi kreatif dengan menggunakan balok kayu bekas dari baliho caleg. Dengan semangat yang membara, kami bergotong-royong untuk merakitnya hingga larut malam. Bantuan dari teman-teman warga setempat menjadi sebuah momentum yang membesarkan hati dan membanggakan bagi kami. Mereka tidak hanya membantu secara fisik, tetapi juga memberikan dukungan moral yang sangat berarti. Selain itu, kesan paling membanggakan adalah ketika kami menyelesaikan kegiatan ini dengan sukses. Momen haru menyelimuti kami saat membersihkan dan merapikan tempat kegiatan. Mengingat betapa besar pengorbanan tenaga, pikiran, dan perasaan yang kami curahkan untuk menyukseskan kegiatan ini, membuat kami terharu bahagia. Itulah saat-saat di mana kami merasakan kekuatan solidaritas dan kebersamaan

yang menguatkan ikatan persahabatan kami. Dalam setiap usaha dan keringat yang kami curahkan, kami menemukan arti sejati dari kerja sama dan dedikasi.

3. Faktor Pendukung Kegiatan
 - a. Internal
 - Panitia yang siap melaksanakan program kerja
 - Koordinasi yang baik dari setiap posko yang ada di Desa Samangki
 - Ada kendaraan sebagai mobilisator
 - b. Eksternal
 - Partisipasi aktif dan antusias santri-santri TKA/TPA dalam melaksanakan program kerja
 - Cuaca yang mendukung
 - Tempat dan fasilitas yang memadai, seperti pencahayaan yang cukup, pendingin ruangan yang memadai
 - Dukungan dan persetujuan dari seluruh pihak yang terlibat
4. Kendala Yang Dialami dan Solusi Yang Ditawarkan
 - a. Kendala yang dialami
 - Waktu pelaksanaan yang tertunda
 - Tempat yang kurang luas
 - b. Solusi yang ditawarkan
 - Mengatur dan musyawarah untuk mengatur kembali jadwal kegiatan sesuai kesepakatan bersama.
 - Mengobservasi kembali

10. Ceramah Tarawih

Program kerja Ceramah Tarawih merupakan program kerja khusus yang hanya dilakukan di bulan Ramadan. dari 13 masjid yang tersedia, kami berhasil melaksanakan program kerja ini di 12 masjid di dusun yang berbeda, mulai dari awal hingga akhir Ramadan.

1. Langkah/Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pra-Pelaksanaan
 - Mengidentifikasi lokasi yang akan digunakan untuk pelaksanaan program kerja,
 - Melakukan pendekatan kepada pihak masjid dan masyarakat sekitar sebagai awal untuk memulai program kerja
 - Meminta izin kepada pihak masjid terkait penyelenggaraan program kerja,
 - Menentukan tim pelaksana program kerja dan mengatur jadwal untuk setiap imam yang akan memimpin tarawih di masjid-masjid yang telah ditentukan,
 - Menyiapkan materi yang akan disampaikan selama kegiatan program kerja,
 - Melakukan koordinasi dengan pengurus masjid untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program kerja.

b. Pelaksanaan

- Ceramah tarawih di lakukan sebelum salat tarawih berlangsung dan di sepekat dengan pengurus masjid berapa lama waktu ceramah tarawih.

c. Pasca Pelaksanaan

- Evaluasi program kerja berdasarkan kelancaran pelaksanaan kegiatan dan umpan balik dari jamaah,
- Melakukan tinjau kebutuhan dan kendala yang muncul atau mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan,
- Semua hal yang berkaitan dengan program kerja dimasukkan ke dalam Laporan Hasil sebagai bentuk tindak lanjut dan perbaikan pelaksanaan program kerja di KKN selanjutnya.



Gambar 10. Ceramah Tarawih

2. Pengalaman Menarik yang Didapatkan

Kami menyadari bahwa ada beberapa masjid yang jamaahnya tidak menyukai waktu ceramah yang lama, rata – rata jamaah dan pengurus masjid memberikan waktu untuk ceramah tarawih adalah 7 menit tetapi ada beberapa masjid meminta lebih dari 7 menit.

Mahasiswa KKN posko 1 desa Samangki juga sangat menyukai mengisi ceramah di masjid al-muslihun karena di sana di berikan makanan untuk mahasiswa yang ceramah dan kami sangat senang dan bersyukur atas pemberian dari masyarakat dan kami bawa ke posko supaya ikwah juga makan. Kami Juga punya banyak pengalaman di masjid muslihun al-muklis dusun balangajia, masjidnya kecil, jamaahnya sedikit, tetapi imam dan pengurus masjid sangat berharap kepada kami untuk mengisi itulah alasan kami bersemangat dan senang mengisi kegiatan di masjid dusun balangajia.

3. Pendukung Kegiatan

a. Internal

- Ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program kerja
- Pengaturan jadwal yang terstruktur

- Ada kendaraan sebagai mobilisator
- b. Eksternal
 - Partisipasi aktif dan antusias masyarakat dalam melaksanakan program kerja
 - Cuaca yang mendukung
 - Tempat dan fasilitas yang memadai, seperti pencahayaan yang cukup, tempat salat yang nyaman, dan sistem suara yang jelas.
 - Dukungan Masyarakat dan pengurus masjid.
- 4. Kendala Yang Dialami dan Solusi Yang Ditawarkan
 - a. Kendala yang dialami
 - Waktu Ceramah Tarawih
 - b. Solusi yang ditawarkan
 - Ikuti Kesepakatan waktu Ceramah yang di tentukan pengurus masjid dan masyarakat

Gambaran Kondisi Masyarakat Setelah Mengikuti Program KKN

Setelah pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Samangki, tampak adanya perubahan positif dan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan dan sosial. Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat terjalin dengan sangat baik. Mahasiswa tidak hanya diterima secara sosial, tetapi juga diberikan ruang yang luas untuk berkontribusi dan menghidupkan aktivitas masyarakat. Bahkan, dukungan fisik dari masyarakat terhadap program-program mahasiswa menjadi bukti nyata adanya kolaborasi yang kuat dan penuh semangat.

Pendekatan persuasif dan adaptif yang dilakukan oleh mahasiswa memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis dan saling memahami. Mahasiswa mampu mendorong semangat masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam secara bertahap. Hal ini tampak dari meningkatnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk kesediaan mereka untuk belajar dan memperdalam pengetahuan agama. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan nilai-nilai dakwah yang dibawa oleh Wahdah Islamiyyah.

Salah satu perkembangan penting adalah munculnya kesadaran akan pentingnya tauhid dan penghindaran terhadap praktik kesyirikan, yang diterima secara terbuka oleh masyarakat. Kesadaran akan batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan pun mulai dipahami dan diterapkan tanpa resistensi. Program-program pembinaan seperti halakah tahsin untuk orang tua, halakah belajar membaca Al-Qur'an bagi remaja dan anak-anak, terbentuk dengan sambutan luar biasa. Anak-anak bahkan menunjukkan semangat tinggi dalam belajar mengaji, dan suasana belajar berlangsung penuh keceriaan.

Kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa KKN juga semakin kuat. Pengurus masjid mempercayakan tugas-tugas penting seperti menjadi imam dan penceramah harian kepada mahasiswa. Bahkan permintaan untuk mengisi khotbah Jum'at dan ceramah tarawih terus berdatangan. Kepala-kepala dusun menjalin hubungan yang sangat baik dengan para mahasiswa, menunjukkan keramahan yang

luar biasa, termasuk menjamu mereka setiap malam. Dari hubungan yang hangat ini, bahkan lahir slogan bersama antara mahasiswa dan para kepala dusun sebagai bentuk keakraban dan penghargaan. Lebih jauh, mahasiswa menjadi solusi konkret dalam menghidupkan masjid-masjid yang sebelumnya mengalami kekosongan imam dan penceramah. Melalui pendekatan bertahap, masyarakat mulai terbiasa menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Anak-anak TPA dan TK mulai dibiasakan dengan hafalan doa-doa harian, sementara generasi muda semakin antusias berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Masyarakat juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam momen-momen penting seperti menjadi imam dan penceramah tarawih selama bulan Ramadan. Sebagai bentuk keberlanjutan, warga mulai menunjukkan inisiatif untuk melanjutkan beberapa program KKN secara mandiri, tanpa bergantung sepenuhnya pada kehadiran mahasiswa. Selain itu, kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah pun kini lebih terjaga berkat kesadaran kolektif yang tumbuh selama masa KKN. Secara umum, Program KKN STIBA Makassar di Desa Samangki tidak hanya meninggalkan kesan mendalam, tetapi juga telah menjadi katalisator perubahan sosial dan keagamaan yang berdampak nyata dan berkelanjutan di tengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Desa Samangki, yang terletak di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, merupakan desa yang terdiri atas tujuh dusun: Samanggi, Samanggi Baru, Balanggajia, Pattunuang, Tanrang, Tallasa, dan Tallasa Baru. Dengan luas wilayah mencapai 43,62 km², masyarakat di desa ini menggantungkan kehidupan dari berbagai profesi, seperti petani, peternak, dan pedagang. Desa ini tergolong sebagai desa maju sekaligus desa religius di Kabupaten Maros, yang ditandai dengan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat, berkurangnya jumlah penduduk miskin, serta pemerataan pembangunan.

Melalui observasi berbasis pendekatan SOAR yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan VII STIBA Makassar, sejumlah program kerja dirancang dan dilaksanakan. Kegiatan tersebut mencakup aspek keagamaan, sosial, dan pendidikan, antara lain: menjadi imam salat rawatib dan tarawih, menyampaikan ceramah dan kultum Ramadan, mengajar di TKA/TPA, melaksanakan lokakarya, khotbah Jumat, kegiatan sosial seperti tebar iftar dan sembako, festival anak saleh, penyuluhan bekam, serta pesantren kilat. Seluruh program tersebut terlaksana dengan baik dan mencapai tingkat keberhasilan 100%.

Namun demikian, perlu diberikan perhatian lebih terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan agar partisipasi masyarakat dapat lebih maksimal, salah satunya melalui peningkatan ajakan dan dukungan dari para tokoh dan aparat desa. Selain itu, kondisi akses ke beberapa dusun seperti Tanrang, Tallasa, dan Tallasa Baru masih perlu diperbaiki guna mendukung mobilitas dan kelancaran pelaksanaan program di wilayah tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan KKN ini, terdapat beberapa rekomendasi. Bagi penyelenggara KKN STIBA Makassar, khususnya para mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan inisiatif dan tanggung jawab dalam mengemban amanah, memperbaiki komunikasi dan koordinasi, serta memperkuat semangat musyawarah

dan kerja sama. Dosen Pembimbing juga diharapkan dapat lebih maksimal dalam memberikan arahan, kritik membangun, serta berperan aktif sebagai penengah jika terjadi persoalan di lapangan. Sementara itu, kepada mahasiswa KKN STIBA Makassar angkatan berikutnya, diharapkan dapat melakukan observasi dengan lebih cermat, mengedepankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi, serta bersikap bijak dalam menghadapi dinamika sosial yang ada. Musyawarah yang intens dan terbuka juga menjadi kunci untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan kelancaran program kerja ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, Khaerul, Muhammad Kasim, and Azwar Azwar. "Penguatan Keberagaman Masyarakat Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 66–76.
- Bakry, Kasman, and M Kasim. "Ramadan Mengaji Dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar Dalam Menghidupkan Bulan Suci Di Desa Allaere." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 217–28.
- Cahyani, Apreriri, Tuti Nurhaningsih, Netti Karnati, and Desi Rahmawati. "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 2 (2024): 19–29.
- Lambajo, Sartini, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani Melalui Program KKN STIBA Makassar Di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 157–73.
- Patuti, Asnawati, and Rahmat Rahmat. "Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Baruga Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 185–99.
- Sam, Zulfiah, and Ahmad Syaripudin. "Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.
- Sirajuddin, Sirajuddin, and Muhammad Muhammad. "Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pembinaan Keagamaan: Program Pengabdian Komprehensif Di Desa Lekopancing." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 117–34.